

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**



TUGAS AKHIR

OLEH :

DESI SELA AMALINDAH

NIM 18031072

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Oleh mahasiswa :

Nama : Desi Sela Amalindah

NIM : 18031072

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 30 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, CTT
NIPY. 04.015.210



Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
NIPY. 011.011.092

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Oleh

Nama : Desi Sela Amalindah

NIM : 18031072

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Tegal, 30 Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, CTT
Ketua Penguji
2. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Penguji I
3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE., M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana semestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Desi Sela Amalindah
NIM. 18031072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Sela Amalindah

NIM : 18031072

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan ke Internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat sebenarnya.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Desi Sela Amalindah

NIM. 18031072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Tiada kata seindah lantunan doa dan tiada kasih sayang setulus yang diberikan orang tua, tanpa balas tanpa pamrih, Mamah Bapak matur suwun.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang dikhususkan untuk kelas I, sahabat, dan kamu yang tersayang. Terimakasih telah ada, telah hadir untuk menguatkan dan tidak meninggalkan disaat kesusahan.
- ❖ Semua pihak baik dekat maupun jauh yang selalu menanyakan “kapan Wisuda?”, “Kerja Dimana?”, “Sudah menghasilkan apa?”, dan yang paling mengerikan “Kapan Menikah?”, kalian semua adalah alasan untuk sesegera mungkin menyelesaikan Tugas Akhir ini.

HALAMAN MOTTO

“Waktu bagaikan pedang.
Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu”
(Hadits Riwayat Muslim)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”
(QS. Al-Baqarah:286)

“Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat, bagaikan pembalap berebut dan melaju menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk”
(Anonim)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Bapak Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir.
3. Ibu Fitri Amaliyah, S,E, M. Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Politeknik Harapan Bersama Tegal
5. Keluarga dan teman-teman baik di kampus maupun di rumah, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 30 Juli 2021
Yang membuat
pernyataan,

Desi Sela Amalindah
NIM. 18031072

ABSTRAK

Desi Sela Amalindah. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N, S.Pd., M.Si., CTT; Pembimbing II: Fitri Amaliyah, SE., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Management Earning dan Liquidity*). Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah Laporan Keuangan Neraca dan Laporan laba/Rugi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Hasil analisis CAMEL ini adalah menunjukkan nilai akhir CAMEL sebesar 91.875 untuk tahun 2016, 90.63 untuk tahun 2017, 89.805 untuk tahun 2018, 90.13 untuk tahun 2019, dan 90.305 tahun 2020. Semua hasil tersebut berada pada rentan angka 81-100 dengan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berada dalam predikat sehat.

Kata Kunci : Analisis CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Amalindah, Desi Sela. 2021. *Analysis of bank health level using the CAMEL method at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N, S.Pd., M.Si., CTT; Co-Advisor: Fitri Amaliyah, S.E., M.Ak.*

This study was imed to determine and analyze the health level of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using the CAMEL method which consists of (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity). The data collection method used is the Balance Sheet Financial Statement and the Profit/Loss Statement. Analysis of the data used in this study were CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Quality of Earning Assets), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Assets), BOPO (Operational Expenses with Operating Income), and LDR (Loan To Deposit Ratio). The results of this CAMEL analysis showed the final CAMEL value of 91,875 for 2016, 90.63 for 2017, 89,805 for 2018, 90.13 for 2019, and 90.305 for 2020. All of these results were in the range of 81-100 with a healthy predicate. Thus it can be concluded that the soundness of the bank at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange using the CAMEL method from 2016 to 2020 is in a healthy predicate.

Keywords: *CAMEL Analysis (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity), Bank Health Level, Financial Statements.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Kerangka Berfikir	8
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bank	15
2.1.1 Definisi Bank	15
2.1.2 Fungsi Bank	15
2.1.3 Jenis-jenis Bank	16

2.1.4 Prinsip Bank	19
2.1.5 Sumber Dana Bank	20
2.2 Laporan Keuangan	20
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan	20
2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan.....	22
2.2.3 Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.3 Analisis Kinerja Bank.....	24
2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas	24
2.3.2 Analisis Rasio Rentabilitas	25
2.3.3 Analisis rasio Solvabilitas.....	26
2.4 Kesehatan Bank.....	26
2.4.1 Tinjauan Kesehatan Bank	26
2.4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	27
2.5 Analisis CAMEL	28
2.5.1 Permodalan (<i>Capital</i>).....	28
2.5.2 Kualitas Asset (<i>Asset Quality</i>)	30
2.5.3 Manajemen (<i>Management</i>)	33
2.5.4 Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	35
2.5.5 Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	45
3.2 Waktu Penelitian	45
3.3 Jenis Data	45
3.4 Sumber Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Perhitungan Aspek Capital	53
4.1.2 Aspek Kualitas Asset	55
4.1.3 Aspek Management	56

4.1.4 Aspek Earning	59
4.1.5 Aspek Liquidity	62
4.1.6 Perhitungan Rasio CAMEL	64
4.1.6.1 Perhitungan Rasio CAMEL tahun 2016	64
4.1.6.2 Perhitungan Rasio CAMEL tahun 2017	65
4.1.6.3 Perhitungan Rasio CAMEL tahun 2018	65
4.1.6.4 Perhitungan Rasio CAMEL tahun 2019	66
4.1.6.5 Perhitungan Rasio CAMEL tahun 2020	67
4.2 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2018-2020	6
Tabel 2.1 Formula CAMEL	40
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL	41
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kesehatan CAR	47
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kesehatan KAP	48
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kesehatan NPM	49
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kesehatan ROA	50
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kesehatan BOPO	51
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kesehatan LDR	52
Tabel 3.7 Tingkat Penilaian Kesehatan Bank	52
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio CAR	53
Tabel 4.2 Hasil Nilai Kredit Rasio CAR	54
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio KAP	55
Tabel 4.4 Hasil Nilai Kredit Rasio KAP	56
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio NPM	57
Tabel 4.6 Hasil Nilai Kredit Rasio NPM	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio ROA	59
Tabel 4.8 Hasil Nilai Kredit Rasio ROA	60
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio BOPO	61
Tabel 4.10 Hasil Nilai Kredit BOPO	62
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio LDR	62
Tabel 4.12 Hasil Nilai Kredit Rasio LDR	63
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Periode 2016	64
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Periode 2017	65
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Periode 2018	66
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Periode 2019	67
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Periode 2020	68
Tabel 4.18 Prediket Penilaian Kesehatan Bank	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	11

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77
Lampiran 3. Surat Kesediaan Membimbing TA	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia pada tahun ini diperkirakan menghadapi banyak tantangan. Salah satunya di sektor perbankan, dimana persaingan semakin ketat. *Center of Innovation and digital Economy Indef* Hanif Muhammad menyebutkan persaingan antarbank akan semakin ketat dengan kehadiran teknologi keuangan (*Financial technology/fintech*) yang lebih praktis. Hal tersebut menurutnya terlihat dalam konteks konsumsi domestik, nilai transaksi uang elektronik, kartu debit dan kartu kredit yang sempat tumbuh 13,18% pada triwulan IV/2018, melambat signifikan diakhir 2019 menjadi hanya 3,85%. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam perannya sebagai sumber dan pembiayaan bagi masyarakat dan badan usaha. Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Ketika terjadi penurunan jumlah yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak

bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan. (Dendawijaya, Lukman:2009)^[11].

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Kasmir (2002:2)^[5] bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank termasuk sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, bagi pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan, baik dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, mengelola dana, menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan, peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan sendiri. Perbankan harus mampu mengelola data, kemudian disalurkan kepada masyarakat dan stakeholder. Selain itu, pemenuhan peraturan perbankan harus dapat dipatuhi serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan. (Triandaru & Budisusantoso, 2019)^[6].

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *Capital* (Permodalan) adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada penyedia modal minimum bank, aspek ini meliputi CAR, aspek *Assets* (aktiva) yaitu penilaian yang didasarkan pada asset yang dimiliki suatu bank, aspek ini meliputi KAP, aspek *Management* (manajemen) yaitu penilaian yang didasarkan pada kualitas manusia dalam bekerja, aspek ini meliputi NPM, aspek *Earning* (pendapatan) yaitu penilaian untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, aspek ini meliputi ROA dan BOPO, sedangkan aspek *Liquidity* (Likuiditas) yaitu penilaian suatu bank dikatakan liquid apabila suatu bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek,

aspek ini meliputi LDR. Kelima aspek tersebut dinilai menggunakan rasio keuangan.

Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio CAMEL didalam memprediksi kebangkrutan atau kegagalan bank telah dilakukan beberapa kali dilakukan sebelumnya namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun tingkat kesehatan dan memprediksi kesehatan bank.

Bank Mandiri merupakan bank berstatus BUMN dan telah go public terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Tahun 2016 bank mandiri berada pada peringkat pertama dengan total aset yang dimiliki sebanyak Rp 674,71 triliun. Berdasarkan data dari *Yahoo Finance* tahun 2017 harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada akhir Desember 2017 adalah Rp 7,850,00 yang merupakan harga saham tertinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Namun sebaliknya dari segi *return* saham PT Bank Mandiri mempunyai nilai yang rendah yaitu 0,64%.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh pihak PT Bank Mandiri (Persero)Tbk tidak memaparkan laporan penilaian tingkat kesehatan bank yang telah dilakukan oleh pihak manajemen maupun dewan komisaris. Masyarakat semestinya perlu mengetahui tingkat kesehatan Bank

Mandiri, agar masyarakat dapat mengetahui kinerja dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2016 –2020.

Per 31 Desember 2019, Bank Mandiri memiliki 1 kantor pusat, 18.291 jaringan ATM dan 2.817 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor luar negeri, kantor kas dan kantor jaringan lainnya seperti *payment poin*, *kas mobile* dan *kas mobile mikro*. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, beroperasi sebagai penyedia jasa keuangan di Indonesia, layanan BMRI meliputi pembiayaan perdagangan valuta asing, dan jasa kustodian, pengolahan kas, proses pembayaran, kartu debit dan kredit. PT. Bank Mandiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan merupakan bank terbesar Di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan deposit. (Sumber:www.bankmandiri.co.id).

Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dapat dianalisis tingkat kesehatan keuangan tersebut agar dapat diketahui apakah pengelolaan keuangannya sudah efektif, efisien, dan seberapa besar pertumbuhan keuangannya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan bila perlu dihentikan kegiatan operasinya. Publikasi ini dapat dijadikan indikator sebagai peningkatan kepercayaan masyarakat kepada Bank Mandiri, sehingga masyarakat percaya untuk melakukan investasi kepada Bank Mandiri. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, walaupun merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan kepemilikan aset terbesar dan Dana Pihak Ketiga yang terbesar. Namun hal ini tidak dapat menghindarkan PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk untuk tetap melakukan penilaian kesehatan bank dan tetap menjaga kualitas kerjanya.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Bank Mandiri periode 2018-2020
(Dalam Miliaran Rupiah Kecuali Data Saham)

Keterangan	2018	2019	2020
Pendapatan	3.317	6.791	5.071
Aset	855.039	910.063	906.739
Beban	851	220	163
Laba Bersih	21.482	20.466	40.345

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami pasang surut. Dimana pada tahun 2018 pendapatan sebesar Rp 3.137 kemudian naik ditahun 2019 menjadi Rp 6.791 dan turun ditahun 2020 menjadi Rp 5.071 dan kemudian Aset mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 855.03 menjadi Rp 910.063 pada tahun 2019. Fenomena tersebut tidak diikuti dengan kenaikan dan turunya laba bersih ditiap tahunnya terlihat laba bersih dari tahun 2018 sebesar Rp 21.482 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp 20.654. dan pada akhirnya naik pada tahun 2020 menjadi Rp 40.345.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode CAMEL pada tahun 2016-2020”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan metode CAMEL pada tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dalam dunia perbankan terutama bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan ilmu didunia perbankan terutama kesehatan bank.

2. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dapat memberikan masukan kepada pihak pimpinan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Dapat memberikan sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016-2020.
2. Pada penelitian ini hanya membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL.

1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank termasuk sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

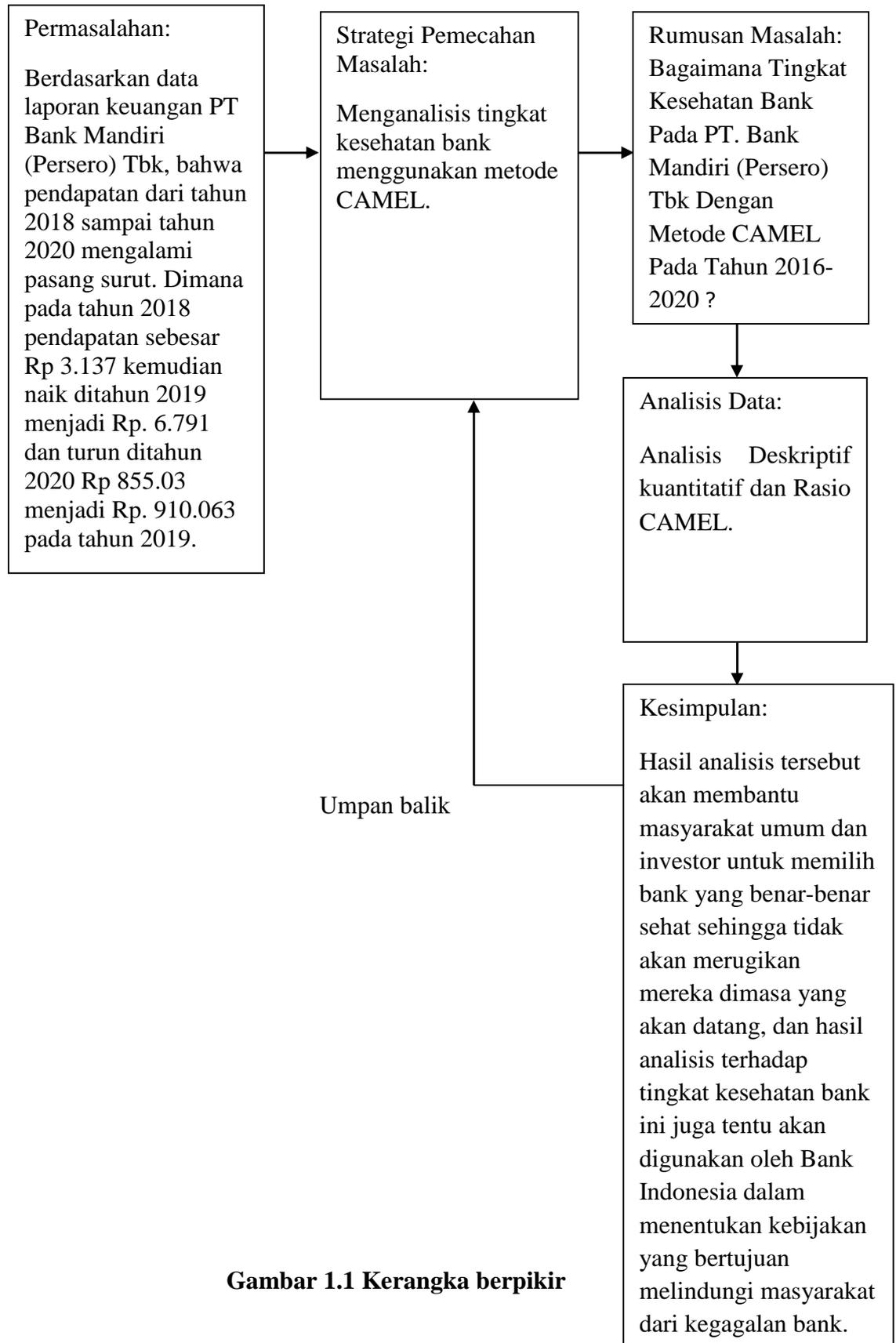
Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio CAMEL didalam memprediksi kebangkrutan atau kegagalan bank telah dilakukan beberapa kali dilakukan sebelumnya namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Bank Mandiri merupakan bank berstatus BUMN dan telah go public terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Tahun 2016 bank mandiri berada pada peringkat pertama dengan total aset yang dimiliki sebanyak Rp 674,71 triliun. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dapat dianalisis tingkat kesehatan keuangan tersebut agar dapat diketahui apakah pengelolaan keuangannya sudah efektif, efisien, dan seberapa besar pertumbuhan keuangannya.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh pihak PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tidak memaparkan laporan penilaian tingkat kesehatan bank yang telah dilakukan oleh pihak manajemen maupun dewan komisaris. Masyarakat semestinya perlu mengetahui tingkat kesehatan Bank Mandiri, agar masyarakat dapat mengetahui kinerja dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. selama tahun 2016 –2020.

Berdasarkan data dari laporan keuangan periode 2018-2020 dapat dilihat bahwa pendapatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami pasang surut. Dimana pada tahun 2018 pendapatan sebesar Rp 3.137

kemudian naik ditahun 2019 menjadi Rp 6.791 dan turun ditahun 2020 menjadi Rp 5.071 dan kemudian Aset mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 855.03 menjadi Rp 910.063 pada tahun 2019. Fenomena tersebut tidak diikuti dengan kenaikan dan turunya laba bersih ditiap tahunnya terlihat laba bersih dari tahun 2018 sebesar Rp 21.482 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp 20.654. dan pada akhirnya naik pada tahun 2020 menjadi Rp 40.345.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi pengertian bank, fungsi bank, jenis-

jenis bank, pengertian kesehatan bank, aspek CAMEL, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (Pasal 1 ayat 2), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Fungsi Bank

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik unit surplus maupun unit defisit melaksanakan fungsi dasar adalah:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menerbitkan surat
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

6. Menerima pembayaran dan tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
7. Melakukan kegiatan penitipan dana untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak.
8. Melakukan penempatan dana dan menambah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
9. Melakukan kegiatan pajak piutang, kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
10. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsinya, kepemilikan dan segi menentukan harga. Berikut jenis-jenis perbankan :

1. Dilihat dari segi fungsinya :

Menurut Undang-Undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi keluarnya Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, maka perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing dan kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi statusnya

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harganya

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional berdasarkan cara menentukan harganya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode :

1. Menetapkan bunga sebagai harganya
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

2.1.4 Prinsip Bank

1. Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*)

Suatu prinsip yang menyatakan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya, bank yang menjalankan usahanya secara baik dan benar dengan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku dalam dunia perbankan.

2. Prinsip Kepercayaan (*Fiduciary Principle*)

Suatu prinsip yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dan nasabahnya, baik itu nasabah yang menyimpan dana di bank tersebut maupun nasabah debitur.

3. Prinsip Kerahasiaan (*Confidential Principle*)

Suatu prinsip yang mengharuskan atau mewajibkan sebuah lembaga bank untuk merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan, identitas dari seorang identitas dan lainnya dari nasabah bank yang berdasarkan keadilan yang ada di dunia perbankan wajib dirahasiakan.

4. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*)

Suatu prinsip yang diterapkan oleh bank untuk dapat mengenal dan mengetahui identitas dari seorang nasabah, memantau kegiatan transaksi dari nasabah dan melaporkan setiap transaksi yang terlihat mencurigakan.

2.1.5 Sumber Dana Bank

Menurut kasmir (2001:62-63)^[8] sumber-sumber dana sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Munawir (2007:5)^[2] mengidefinisikan laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal,

dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal yang digunakan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Baridwan (2008:17)^[2] laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2015:3)^[2]. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang terkait satu sama lain, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lesmana dan Surjanto (2004:11)^[2] setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai satu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, maka proses dari laporan keuangan tersebut harus dilakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kesalahan.

2.2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.2.3 Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 1999 : 9)^[3].

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern*.

4. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

5. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau

terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.3 Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang perusahaan, baik dalam organisasi non profit maupun organisasi profit. Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. (Pangaribuan dan Yahya, 2009)^[4].

Menurut lukman (2009:114-122)^[7] untuk menganalisis kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Cash Ratio*
2. *Loan Reserve Requirement*
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
4. *Loan to Asset Ratio*
5. *Rasio Kewajiban Bersih Call Money*

2.3.2 Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Rasio Beban Operasional*
4. *Net Profit Margin (NPM)*

2.3.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara

volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasio yang diuraikan antara lain:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Assets Ratio*

2.4 Kesehatan Bank

2.4.1 Tinjauan Kesehatan Bank

Semakin terintegrasinya sistem keuangan memberikan dampak bukan saja kepada jumlah transaksinya tetapi juga jenisnya. Apapun jenis kegiatan keuangan pada akhirnya akan bermuara pada suatu transaksi keuangan yang di eksekusi melalui perbankan. Oleh sebab itu sektor perbankan jika tidak dikelola dengan baik akan menghancurkan kredibilitasnya sebagai lembaga kepercayaan. Wijaya (2010:151)^[5].

Riyadi (2006:175)^[9] menyatakan “Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang sangat penting, karena dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui performance pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut”. Terdapat beberapa pihak yang membutuhkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu : pengelolaan bank (Dewan

Komsaris, Dewan Direksi, Pemilik), masyarakat pengguna jasa bank.

2.4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tentang Perbankan tersebut. Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia dalam SE No. 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2017:300-302)^[5], untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode, penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan salah satu

alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL.

2.5 Analisis CAMEL

Analisis CAMEL digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank umum di Indonesia. Hal ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL.

2.5.1 Permodalan (*Capital*)

Menurut Taswan (2006:71)^[8] modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. Pengertian kecukupan modal ini tidak hanya dihitung dari nominal modalnya tetapi juga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan ekuitas yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya dana pihak ketiga. Ekuitas adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Didalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi

kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal yang digunakan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga.

Rasio ini dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006:71)

Untuk menghitung nilai kredit permodalan ditentukan oleh rumus berikut :

$$Nk = 1 + \frac{Rd}{0,1}$$

Sumber: Taswan (2006:71)

Keterangan :

NK = Nilai kredit, maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk CAR adalah 25%.

2.5.2 Kualitas Asset (*Asset Quality*)

Menurut Kasmir (2008:39)^[6], aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Pada aspek kualitas aktiva produktif ini

merupakan suatu penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Sedangkan aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repurchase agreement*), serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat disamakan. Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2008:39)

Untuk menghitung nilai kredit kualitas aset ditentukan oleh

rumus berikut :

$$Nk = 1 + \frac{(15.5 - Rd)\%}{0,15}$$

Sumber: Kasmir (2008:39)

Keterangan :

NK = Nilai Kredit Maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot untuk CAMEL adalah 30%.

a. Jenis-jenis aktiva

1. Aktiva lancar

Menurut kasmir (2008:39)^[6] aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Elemen-elemen yang termasuk aktiva lancar adalah :

- a. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dan lainnya.
- b. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- c. Piutang dagang dan piutang wesel.
- d. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.
- e. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, bahan dalam proses, bahan jadi, bahan pembantu dan bahan-bahan serta

suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat atau mesin-mesin.

- f. Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak bahan pembantu dan lainnya.

2. Aktiva tetap

Menurut Kasmir (2008:39)^[6] aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya. Sedangkan aktiva tetap tidak terwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan, contohnya hak paten, merek dagang, goodwill, lisesnsi dan lainnya.

3. Aktiva lainnya

Menurut Kasmir (2008:39)^[6], aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian lainnya.

2.5.3 Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap

pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan diproksikan faktor manajemen dengan *Net Profit Margin* (NPM) maka hasil dari rasio Net Profit Margin langsung dikalikan dengan bobot faktor manajemen sebesar 25%. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen biasanya dilakukan melalui kuisisioner, yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank.

Penggunaan Net Profit Margin (NPM) erat kaitannya dengan aspek -aspek manajemen yang dinilai, dimana *net income* dalam aspek manajemen yang mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengaman, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal. Menurut susyanti (2002:4)^[7], NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari

kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Susyanti (2002:4)

Keterangan :

-*Net Profit margin* = Penilaian faktor manajemen dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan nasional.

-Laba Bersih = Total keseluruhan pendapatan dikurangi beban-beban dan pajak.

-Pendapatan Operasional = Semua pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan yang benar-benar sudah diterima.

-100% = konstanta presentase perkalian atau ketetapan rumus.

2.5.4 Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama.

1. Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201)^[6], ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila dikur dari nilai aktivitya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Sedangkan *asset* adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:201)

Untuk menghitung nilai kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut :

$$Nk = \frac{Rd}{0,015}$$

Sumber: Kasmir (2014:201)

Keterangan :

NK = Nilai Kredit Maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

2. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO)

Menurut Kasmir (2014:49)^[6], Rasio yang sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap beban operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan suatu perusahaan dan pendapatan tersebut telah benar-benar diterima. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:49)

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh rumus berikut:

$$Nk = \frac{(100 - Rd)\%}{0,08\%}$$

Sumber: Kasmir (2014:49)

Keterangan :

NK = Nilai Kredit Maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk BOPO adalah 5%.

2.5.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2014:129)^[6], rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh dana yang diberikan oleh bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Besarnya nilai LDR dapat dihitng sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Fred Weston dalam Kasmir (2014:129)

Untuk menghitung Nilai Kredit LDR ditentukan oleh rumus berikut :

$$Nk = \frac{(115 - Rasio)\%}{1\%} \times 1$$

Sumber: Fred Weston dalam Kasmir (2014:129)

Keterangan :

NK = Nilai Kredit Maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus diatas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Rd = Rasio yang dicapai

Bobot CAMEL untuk LDR adalah 10%.

Jika menggunakan kelima faktor tingkat kesehatan bank (CAMEL) dalam penilainnya, maka persentase setiap faktor kesehatan bank (CAMEL) tersebut adalah:

Tabel 2.1
Formula CAMEL

No	Faktor-faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio total ekuitas terhadap dana pihak ketiga	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif terhadap aktiva produktif	30%
3	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap laba operasional	25%
4	Rentabilitas	Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset	5%
		Rasio beban operasional terhadap pendapatan Operasional	5%
5	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga	10%
Jumlah			100%

Sumber: Banking Assets and Liability Management (2006)

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan diatas akan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAMEL ini dapat ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan. Berdasarkan nilai CAMEL keseluruhan, ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-<81%	Cukup Sehat
51%-<66%	Kurang Sehat
0%-<51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2009)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki

keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

N O	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Muhammad Habibie Kamal (2019) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018.	-CAMEL: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (X) -Tingkat Kesehatan (Y)	Rasio CAMEL : CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, IER.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permodalan (Capital) hasil rasio CAR yang ditunjukkan berada pada kategori sehat. Kualitas aset (Asset Quality) dinilai menggunakan rasio KAP berada pada kategori cukup sehat. Manajemen diukur menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (Earning) dinilai menggunakan rasio ROA dan BOPO juga masih berada dalam kategori sehat.

				Likuiditas (Liquidity) yang dinilai menggunakan rasio LDR mendapat kategori sehat.
2	Iga Faradila (2020) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk.	-CAMEL (X) -Tingkat Kesehatan bank (Y)	Rasio CAMEL : CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, IER.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio CAR memperoleh predikat sangat sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, KAP memperoleh predikat cukup sehat, NPM, ROA dan BOPO memperoleh peringkat tidak sehat, sementara nilai rasio LDR berada pada kondisi sehat kecuali di tahun 2014 berada pada kondisi kurang sehat.
3	Randi Syahputra (2018) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Periode 2015-2017	-CAMEL (X) -Tingkat Kesehatan Bank (Y)	Penelitian ini menggunakan data eksternal berupa data laporan keuangan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id .	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL secara keseluruhan bahwa PT Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat dari laporan keuangan bank bahwa beban-beban yang dikeluarkan oleh Bank Artos Indonesia sangat besar kemudian kredit bermasalah pada bank ini juga cukup besar.
4	Yulia Wihelmina Kaligis (2013) Analisis Tingkat	-CAMEL (X)	CAMEL (CAR, KAP, PPAP,	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari keempat perbankan BUMN yaitu, BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri,

	Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	-Tingkat Kesehatan Bank (Y)	ROA, BOPO, dan LDR).	kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, dengan diperolehnya LDR dibawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan Return On Asset paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat dengan diperolehnya bobot CAMEL yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
5	Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2011) Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Perbankan.	-CAMEL (X) -Tingkat Kesehatan Bank (Y)	Rasio CAMEL.	Analisis menggunakan metode Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity pada Bank Umum Milik Pemerintah pada tahun 2010 – 2011 dijelaskan bahwa : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dinilai Sehat, dimana Bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Bank Tabungan Negara, mendapat

				<p>predikat Cukup Sehat, dimana meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejala perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang harus menjadi titik fokus manajemen dalam membenahi tingkat kesehatan Bank BTN</p>
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang di akses melalui *website* resmi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu: <http://www.bankmandiri.co.id>.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[1] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan tingkat kesehatan bank yang disajikan pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[1] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) yang dipublikasikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada

periode tahun penelitian tahun 2016 - 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sumadi (2011:53)^[3] yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dan diperoleh dari dokumen-dokumen. Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui sttudi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yg diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[2] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif

digunakan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan. Kuantitatif adalah metode analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dengan menelaah dan mengkaji ulang data mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yaitu:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Untuk menghitung aspek capital atau permodalan dapat dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:48)

Setelah menghitung aspek capital menggunakan rasio CAR selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai CAR	Prediket
>8 %	Sehat
7,9 – 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

2. Aspek Kualitas Asset (*Assets*)

Untuk menghitung aspek kualitas asset atau *Assets* dapat dihitung menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:48)

Setelah menghitung aspek Kualitas Asset menggunakan rasio KAP selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Kualitas Aktifva Produktif (KAP)

Nilai KAP	Prediket
>2 %	Sehat
3 - 2 %	Cukup Sehat
9 < 6 %	Kurang Sehat
>9 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen

Untuk menghitung aspek kualitas asset atau *Assets* dapat dihitung menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margi*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2017:328)

Setelah menghitung aspek Kualitas Asset menggunakan rasio NPM selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM	Prediket
>100%	Sehat
66-81%	Cukup Sehat
51-66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya menentukan nilai kredit, tetapi nilai kredit rasio NPM sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio, jadi menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber sumber maupun alokasi dana secara efisien sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4. Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Untuk menghitung aspek *Earning* atau Rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

Setelah menghitung aspek *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Nilai ROA	Prediket
>1,22%	Sehat
0,99 – 1,21%	Cukup Sehat
0,77 – 0,98%	Kurang Sehat
< 0,76%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Biaya Operasional
Terhadap Pendapatan Operasional
(BOPO)

Nilai BOPO	Prediket
< 93,52%	Sehat
93,52 – 94,73%	Cukup Sehat
94,73– 95,92%	Kurang Sehat
> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. ROA

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

2. BOPO

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk menghitung aspek *liquidity* atau Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio LDR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:49)

Setelah menghitung aspek *Earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO selanjutnya adalah menentukan kriteria per rasio kesehatan bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Nilai LDR	Prediket
< 94,75%	Sehat
94,75 – 98,75%	Cukup Sehat
98,75– 102,25%	Kurang Sehat
> 102,5%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Selanjutnya adalah menentukan nilai kredit masing-masing aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 1$$

Kemudian menentukan nilai CAMEL secara keseluruhan, dengan menetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-<81%	Cukup Sehat
51%-<66%	Kurang Sehat
0%-<51%	Tidak Sehat

Sumber: Manajemen Perbankan (2009)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perhitungan Aspek Capital atau permodalan menggunakan Rasio

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk selama tahun 2016 – 2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek *Capital* dengan rasio CAR sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio CAR Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2016-2020

Tahun	Total Modal	Total ATMR		
		Dalam Jutaan Rupiah	Rasio CAR	Prediket
2016	142.910.432	623.857.728	22.9%	Sehat
2017	152.389.444	687.480.425	22.1%	Sehat
2018	173.618.421	818.608.240	21.2%	Sehat
2019	195.986.650	869.020.388	22.5%	Sehat
2020	180.459.708	896.799.427	20.1%	Sehat

Sumber: Data yang diolah(2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari perhitungan *Capital Aduquacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari perbandingan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut resiko (ATMR), dimana modal itu sendiri adalah dana yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk membiayai usaha dalam periode tertentu, sedangkan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah dikalikan dengan bobot resiko masing-masing Asset.

Aspek CAMEL dari aspek Permodalan atau *Capital* pada tahun 2016 di peroleh nilai CAR sebesar 22.9%, tahun 2017 sebesar 22.1%, tahun 2018 sebesar 21,2%, tahun 2019 sebesar 22,5%, tahun 2020 sebesar 20.1%. Dimana rasio ini berada pada angka $>8\%$ yang menunjukkan predikat sehat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada aspek permodalan tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang baik. Artinya bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan dana, akan tetapi penurunan yang terjadi menunjukkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasi adanya penurunan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aset yang mengandung risiko.

Tabel 4.2
Nilai Kredit CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Rasio CAR %	Jumlah Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Nilai Kredit CAR
2016	22.9%	22.901	100	100
2017	22.1%	22.101	100	100
2018	21.2%	21.201	100	100
2019	22.5%	22.501	100	100
2020	20.1%	20.101	100	100

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan nilai kredit rasio CAR yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit, disebabkan karena peningkatan nilai bank. Penilaian tabel tersebut PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk dalam kondisi sehat.

4.1.2 Aspek Kualitas Asset menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2016–2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek Kualitas Asset dengan rasio KAP sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio KAP Pada PT. Bank Mandiri
(Persero)Tbk 2016-2020

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	Rasio KAP	Prediket
2016	22.325.788	964.000.690	2.3%	Sehat
2017	31.199.144	993.100.820	3.1%	Sehat
2018	34.569.880	1.234.200.039	2.8%	Sehat
2019	38.145.491	1.343.077.860	2.8%	Sehat
2020	37.459.708	1.335.427.799	2.8%	Sehat

Sumber: Data yang diolah (2021)

Dari segi Kualitas Asset yang diukur dengan rasio KAP pada tahun 2016 diperoleh nilai KAP 2,3 %, tahun 2017 sebesar 3,1%, tahun 2018 sebesar 2,8%, tahun 2019 sampai tahun 2020 diperoleh nilai KAP 2,8% dikarenakan pada tahun ini tidak mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan dimana rasio ini masih berada pada angka 2-3% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2016-2020 Bank Mandiri memiliki kinerja yang sangat baik. Artinya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank memiliki persentasi yang cukup kecil. Penurunan yang

terjadi menggambarkan hal yang baik karena menunjukkan semakin berkurangnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank, akan tetapi peningkatan nilai KAP merupakan suatu hal yang kurang baik karena menunjukkan semakin bertambahnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank.

Tabel 4.4

Hasil Nilai Kredit Rasio KAP PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Rasio KAP %	Jumlah Nilai Kredit %	Nilai Maksimum	Nilai Kredit
2016	2.3%	88%	100	88
2017	3.1%	82,6%	100	82,6
2018	2.8%	84,6%	100	84,6
2019	2.8%	84,6%	100	84,6
2020	2.8%	84,6%	100	84,6

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dari nilai kredit KAP pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank dalam kategori sehat dengan batasan nilai antara 81 sampai 100.

4.1.3 Aspek Manajemen (*Management*) menggunakan rasio NPM

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2016–2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek manajemen dengan rasio NPM sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan rasio NPM Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2016-2020

Tahun	Laba Bersih dalam jutaan rupiah	Laba Operasional dalam jutaan rupiah	Rasio NPM	Prediket
2016	18.622.612	22.725.889	81.9%	Sehat
2017	20.119.459	24.122.191	83.4%	Sehat
2018	31.701.975	40.794.608	77.7%	Cukup Sehat
2019	34.028.685	43.035.335	79.0%	Cukup Sehat
2020	35.119.122	44.028.612	79.7%	Cukup Sehat

Sumber: Data yang diolah (2021)

Dari aspek Manajemen atau *Management* yaitu menggunakan rasio NPM yang menunjukkan Bank Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM pada tahun 2016 diperoleh sebesar 81,9%, tahun 2017 sebesar 83,4%, dimana rasio ini masih berada pada angka 81-100% yang menunjukkan predikat sehat, tahun 2018 sebesar 77,7%, dimana rasio ini masih berada pada angka 66% - 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek manajemen Bank Mandiri memiliki kinerja yang cukup baik. Tahun 2019 sebesar 79,0%, tahun 2020 sebesar 79.7%, dimana rasio ini masih berada pada angka 66-81% yang menunjukkan predikat cukup sehat. Peningkatan yang terjadi menggambarkan suatu yang baik karena dapat mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional).

Tabel 4.6
Hasil Nilai Kredit NPM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	Rasio NPM %	Jumlah Nilai Kredit %	Nilai Kredit
2016	81.9%	81.9%	81.09
2017	83.4%	83.4%	83.04
2018	77.7%	77.7%	77.7
2019	79.0%	79.0%	79.0
2020	79.9%	79.9%	79.9

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat bahwa nilai kredit rasio NPM dari tahun 2016-2020 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber sumber maupun alokasi dana secara efisien sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

4.1.4 Aspek *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio ROA dan BOPO

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2016–2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek *Earning* dengan rasio ROA sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Rasio ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero)
Tbk 2016-2020

Tahun	Laba Bersih		Rasio ROA	Prediket
	Sebelum Pajak	Total Aktiva		
2016	33.441.643	964.000.690	3.4%	Sehat
2017	24.268.585	993.100.820	2.4%	Sehat
2018	36.441.440	1.318.246.335	2.7%	Sehat
2019	40.798.064	1.234.200.039	3.3%	Sehat
2020	42.949.892	1.343.077.860	3.9%	Sehat

Sumber: Data yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 4.7 hasil dari perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total *asset* di kali 100% maka Rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) mampu menghasilkan rasio ROA yang sangat baik atau melebihi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu >1,5%. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham jadi semakin tinggi rasio semakin tinggi juga harga saham Pada tahun 2016-2020 total asset yang dimiliki naik signifikan berakibat pada pendapatan bunga yang cukup tinggi sehingga mengalami peningkatan pada laba bersih sebelum pajak. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang dicapai maka keuntungan akan semakin meningkat.

Tabel 4.8
Hasil Nilai Kredit Rasio ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	Rasio ROA %	Jumlah Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Nilai Kredit
2016	3.4%	22.667	100	100
2017	2.4%	16.001	100	100
2018	2.7%	18.001	100	100
2019	3.3%	22.001	100	100
2020	3.9%	26.001	100	100

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit yang dimiliki dalam tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi disebabkan karena nilai rasio ROA yang mengalami fluktuasi juga, hanya tahun 2017 yang memiliki rasio ROA dan nilai kredit turun dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri Tbk selama tahun 2016–2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek *Earning* dengan rasio BOPO sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan rasio BOPO Pada PT. Bank Mandiri
(Persero) Tbk 2016-2020

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO %	Prediket
2016	55.879.398	73.764.225	76%	Sehat
2017	80.068.126	114.032.668	70.2%	Sehat
2018	88.973.490	125.779.324	70.7%	Sehat
2019	67.545.821	139.436.208	48.4%	Sehat
2020	112.205.923	155.651.060	72%	Sehat

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 dari perhitungan Nilai Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diperoleh dari hasil persentase Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional di kali 100%, dimana Beban Operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio BOPO pada tahun 2016 sampai 2020 yaitu 76%, 70,2%, 70,7%, 48,4%, dan 72%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO terendah terdapat pada tahun 2019 dengan rasio 48,4% dan mengalami peningkatan yang signifikan

ditahun 2016 hingga mencapai 76% hal ini berarti efisiensi biaya operasional ditahun 2016 dalam keadaan baik.

Tabel 4.10
Hasil Nilai Kredit Rasio BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2016-2020

Tahun	Rasio BOPO %	Jumlah Nilai Kredit	Maksimum	Nilai Kredit
2016	76%	30.001	100	100
2017	70.2%	37.251	100	100
2018	70.7%	36.626	100	100
2019	48.4%	64.501	100	100
2020	72%	35.001	100	100

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan rasio BOPO menghasilkan nilai kredit yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan dan penurunan.

4.1.5 Aspek *Liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio LDR

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2016–2020 maka dapat diketahui perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilihat dari aspek Likuiditas dengan rasio LDR sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan rasio LDR Pada PT. Bank Mandiri (Persero)
Tbk 2016-2020

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR	Prediket
2016	635.290.000	723.850.000	87.7%	Sehat
2017	708.000.000	803.333.000	88.1%	Sehat
2018	616.706.193	687.949.845	89.6%	Sehat
2019	804.673.435	872.700.000	92.2%	Sehat
2020	864.088.521	959.240.000	90.0%	Sehat

Sumber: Data yang diolah (2021)

Dari aspek Likuiditas atau *Liquidity* yang diukur menggunakan Rasio LDR pada tahun 2016 diperoleh nilai LDR sebesar 87.1%, tahun 2017 sebesar 88,1%, tahun 2018 89,6%, tahun 2019 sebesar 92,2%, tahun 2020 sebesar 90.0%. Artinya bank memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang baik.

Tabel 4.12
Hasil Nilai Kredit Rasio LDR PT Bank Mandiri (Persero)
Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Rasio LDR %	Jumlah Nilai Kredit	Maksimum	Nilai Kredit
2016	87.7%	273.000	100	100
2017	88.1%	269.000	100	100
2018	89.6%	254.000	100	100
2019	92.2%	228.000	100	100
2020	90.0%	250.000	100	100

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masih dapat mempertahankan nilai Kredit rasio LDR nya pada nilai maksimal, yaitu 100 untuk tetap dikategorikan sebagai bank sehat yang berarti bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang utangnya serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

4.1.6 Perhitungan rasio CAMEL

4.1.6.1 Perhitungan rasio CAMEL tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL
PTBank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2016	Permodalan (Capital)	CAR	22.9%	100	25%	25
	Asset	KAP	2.3%	88	30%	26.40
	Manajemen (Management)	NPM	81.9%	81.9	25%	20.475
	Rentabilitas (Earning)	ROA	3.4%	100	5%	5
		BOPO	76%	100	5%	5
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	87.7%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL						91.875

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2016 menunjukkan tingkat rasio sebesar 91,875 sehingga dinyatakan sehat, karena berada pada rentan angka 81-100.

4.1.6.2 Perhitungan rasio CAMEL tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2017 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL
PTBank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2017

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2017	Permodalan (Capital)	CAR	22.1%	100	25%	25
	Asset	KAP	3.1%	82.6	30%	24.78
	Manajemen (Management)	NPM	83.4%	83.4	25%	20.85
	Rentabilitas (Earning)	ROA	2.4%	100	5%	5
		BOPO	70.2%	100	5%	5
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	88.1%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL					90.63	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2017 menunjukkan tingkat rasio sebesar 90,63 sehingga dinyatakan sehat, karena berada pada rentan angka 81-100.

4.1.6.3 Perhitungan rasio CAMEL tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2018	Permodalan (Capital)	CAR	21.1%	100	25%	25
	Asset	KAP	2.8%	84.6	30%	25.38
	Manajemen (Management)	NPM	77.7%	77.7	25%	19.425
	Rentabilitas (Earning)	ROA	2.7%	100	5%	5
		BOPO	70.7%	100	5%	5
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	89.6%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL					89.805	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2018 menunjukkan tingkat rasio sebesar 89,805 sehingga dinyatakan sehat, karena berada pada rentan angka 81-100.

4.1.6.4 Perhitungan rasio CAMEL tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat Kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT
Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019

Tahun	Rasio CAMEL	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2019	Permodalan (Capital)	CAR	22.5%	100	25%	25
	Asset	KAP	2.8%	84.6	30%	25.38
	Manajemen (Management)	NPM	79.0%	79.0	25%	19.75
	Rentabilitas (Earning)	ROA	33.3%	100	5%	5
		BOPO	48.4%	100	5%	5
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	92.2%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL					90.13	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2019 menunjukkan tingkat rasio sebesar 90,13 sehingga dinyatakan sehat, karena berada pada rentan angka 81-100.

4.1.6.5 Perhitungan rasio CAMEL tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan setiap aspek dalam metode CAMEL maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL PT
Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2020	Permodalan (Capital)	CAR	20.1%	100	25%	25
	Asset	KAP	2.8%	84.6	30%	25.38
	Manajemen (Management)	NPM	79.7%	79.7	25%	19.925
	Rentabilitas (Earning)	ROA	3.9%	100	5%	5
		BOPO	72%	100	5%	5
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	90.0%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL						90.305

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2020 menunjukkan tingkat rasio sebesar 90,305 sehingga dinyatakan sehat, karena berada pada rentan angka 81-100.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL yang terdiri dari (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dengan menggunakan enam rasio yaitu (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR,) maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk selama tahun 2016 – tahun 2020 pada tabel berikut:

Tabel 4.18

**Prediket Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero)
Tbk Periode 2016 – 2020**

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2016	91,875%	Sehat
2017	90,63%	Sehat
2018	89,805%	Sehat
2019	90,13%	Sehat
2020	90,305%	Sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.18 diperoleh hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel tersebut terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL yang dilihat dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan nilai CAMEL yang berada pada angka 81–100, sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan metode CAMEL tahun 2016-2020 berada pada prediket atau kategori SEHAT, karena telah memenuhi standar Bank Indonesia.

Pada tahun 2016 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 91,875% termasuk dalam kategori sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 22,9% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,3% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 781,9% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA

sebesar 3,4% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 76% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dan rasio LDR sebesar 87,7% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Pada tahun 2017 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,63% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 22,1% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 3,1% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 83,4% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 2,4% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 70,2% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 88,1% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Pada tahun 2018 CAMEL turun menjadi 89,805% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 21,1%, rasio KAP sebesar 2,8%, rasio NPM sebesar 77,7%, rasio ROA sebesar 2,7%, rasio BOPO sebesar 70,7% dan rasio LDR sebesar 89,6%. Ditahun ini nilai CAMEL turundari tahun sebelumnya. Penurunan nilai CAMEL dikarenakan rasio CAR pada tahun 2018 mengalami penurunan. Rasio CAR semakin baik apabila nilai yang ditunjukkan semakin tinggi. Penurunan nilai CAR

menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam kegiatan usaha operasionalnya mengalami penurunan. Kenaikan rasio NPM dan LDR dikarenakan bank mengalami penurunan dalam mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan penurunan dalam tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Meskipun pada tahun 2018 nilai CAMEL mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetap dalam kategori sehat dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,13% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 22,5% yaitu mampu mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,8% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 79,0% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 33,3% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 48,4% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 92,2% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Pada tahun 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,305% termasuk dalam kategori Sehat, hal ini diperoleh dari rasio CAR sebesar 20,1% yaitu mampu mencukupi modal dalam

menutup resiko dari dana pihak ketiga, rasio KAP sebesar 2,8% yaitu mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NPM sebesar 79,7% yaitu mampu menghasilkan laba bersih dari laba operasionalnya, rasio ROA sebesar 3,9% yaitu mampu mengelola terhadap nilai total aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak, rasio BOPO sebesar 72% yaitu mampu mengefisiensi setiap beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya dan rasio LDR sebesar 90,0% yaitu mampu menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan menggunakan Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*) periode 2016-2020 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam prediket sehat. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu meningkatkan efesiensi dalam kegiatan operasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan jauh lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sebagai

calon nasabah untuk kedepannya sehingga dalam pelaksanaanya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk perlu memperhatikan beberapa aspek yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan.

2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diharapkan jauh lebih baik dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dalam aspek *Capital, Asset, Earning dan Liquidity*, untuk Aspek Manajemen peneliti menyarankan agar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih memperhatikan aspek Manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen yang baik akan memperoleh kualitas yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti mampu mengembangkan penelitian ini agar jauh lebih baik dengan metode dan rasio yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [2] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [3] Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [4] Baridwan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN.
- [8] Susyanti. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [10] Situs Resmi Bank Mandiri. <http://www.bankmandiri.co.id>.
- [11] Riyadi. (2015). *Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- [12] Subagyo, Djarwanto. (1993). *Hipotesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [13] Kasmir. (2001). *Sumber dana Bank*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [14] Undang-Undang. (1992). *Perbankan*. Edisi Delapan. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- [15] Yahya, & Pangaribuan. (2009). *Analisis Kinerja Bank*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Yulianto, Agung. (2012). *Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011*. Jurnal Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- [18] Bank Indonesia. (2004). PBI No 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- [19] Lukman. (2009). *Analisis Kinerja Bank*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [21] Nuryani, Sudarwatini. (2012). *Analisis CAMEL untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Indra Candra*. Jurnal Artha Satya Dharma.
- [22] Kamal, Habibie. M. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)*. Skripsi.
- [23] Faradila, Iga., & Wardayani. (2020). *Analisis Tingkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk*. Jurnal Studi Manajemen.

LAMPIRAN

1. Laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.						
LAPORAN POSISI KEUANGAN KEUANGAN						
31 DESEMBER 2016-2020						
(Dalam Jutaan Rupiah)						
No	Keterangan	TAHUN				
		2020	2019	2018	2017	2016
	ASET					
1	Kas	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775	25.109.124
2	Giro Pada Bank Indonesia	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974	56.314.316
3	Giro Pada Bank lain-neto	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165	10.152.214
4	Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927	37.320.863
5	Efek- Efek -neto	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903	43.641.564
6	Obligasi Pemerintah – neto	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278	103.869.564
7	Tagihan Lainnya- Transaksi Perdagangan-neto	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271	13.184.766
8	Tagihan atas Efek-Efek yang dibeli dengan janji di jual kembali	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488	676.900
9	Tagihan derivatif	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243	700.884
10	Kredit yang berikan dan piutang /pembiayaan syariah-neto	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193	564.393.595
11	Piutang pembiayaan Komsumen – Neto	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838	7.907.449
12	Investasi bersih dalam Sewa Pembiayaan – neto	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945	598.359
13	Tagihan Akseptasi – neto	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203	11.224.243
14	Pernyataan saham/investasi pada entitas asosiasi – neto	606.010	421.504	333.312	245.136	48.394
15	Biaya dibayar dimuka	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081	2.299.852
16	Pajak dibayar dimuka	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707	4.817.396
17	Aset Tetap – neto	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290	9.761.688
18	Aset tidak Berwujud – neto	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496	1.915.192
19	Aset Lain - Lain – neto	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995	11.292.727
20	Aset pajak tangguhan	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101	4.834.522
	JUMLAH ASET	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409
	LIABILITAS					
1	Liabilitas Segera	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911	1.156.327
2	Simpanan Nasabah	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230	622.332.331
3	Simpanan Dari Bank lain	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196	12.636.237
4	Liabilitas kepada pemegang Polis pada kontrak <i>unit - Link</i>	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950	17.019.049
5	Liabilitas Atas efek - efek yang di jual dengan janji di beli kembali	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042	4.863.171
	Liabilitas derivatif	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429	299.079
6	Liabilitas Aksetasi	10.279.838	13.888.862	12.544.494	14.789.244	11.331.273
7	Efek - efek yang diterbitkan – neto	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994	2.398.178
8	Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	386.039	125.729	381.771	207.401	395.610
9	Beban yang masih harus di bayar	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536	3.490.801
10	Utang Pajak	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792	2.131.616
11	Liabilitas Imbalan kerja	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068	5.777.077
12	Privisi	405.312	370.525	375.770	435.880	676.170
13	Liabilitas lain – lain	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036	14.189.412
14	Pinjaman yang di terima	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757	33.764.671
15	Pinjaman dan efek - efek subordinasi- neto	664.217	685.730	191.501	215.432	3.737.703
	JUMLAH LIABILITAS	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898	736.198.705
	DANA SYIRKAH TEMPORER					
1	Simpanan Nasabah	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474	54.054.930
2	Simpanan Dari Bank lain	446.027	433.610	445.289	335.914	317.933
	JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388	54.372.863
	EKUITAS					
1	Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
2	Tambahan Modal disetor/Agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
3	Selisih Kurs Karena penjabaran Laporan Keuangan dalam mata uang asing	13.388	112.171	168.412	202.363	242.807
4	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum di realisasikan dari (penurunan)/(kenaikan) nilai wajar efek - efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untu di jual setelah di kurangi pajak Tangguhan	1.385.796	-1.638.088	1.117.864	-759.364	-1.565.019
5	Bagian Efektif lindung arus kas	-30.045	-17.030	-6.436	-	-
6	Selisih Bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523	-
	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	348.613	-462.008	49.515	277.676
7	Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	-	-	-
8	selisih transaksi dengan pihak non pengendali	-106.001	-106.001	-106.001	-92.751	-92.751
9	Saldo Laba	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793	89.224.718
10	Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785	2.421.551

	JUMLAH EKUITAS	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723	119.491.841
	JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409

2. Laporan Laba Rugi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. BANK MANDIRI (Persero) TBK						
LAPORAN LABA RUGI						
PERIODE 31 DESEMBER						
(Dalam Jutaan Rupiah)						
No	KETERANGAN	TAHUN				
		2020	2019	2018	2017	2016
PENDAPTAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
1	Pendapatan Bunga – neto	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369	45.363.103
2	Pendapatan Premi – neto	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431	3.137.070
	Pendapatan Bungadan Premi – Neto	61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800	48.500.173
1	pendapatan opsasional lainnya	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425	18.378.678
2	Pembentukan Cadangan kerugian Penurunan nilai	-11.742.986	-14.394.973	-15.646.385	-24.943.938	-11.664.837
3	Pembalikan / (Pembentukan) penyisihan Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	-262.215	270.973	-173.402	181.459	-198.450
4	(Pembentukan) / pembalikan Penyisihan Lainnya	-67.262	-61.498	-132.150	117.637	-179.242
5	(Kerugian) / keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan) / kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada Kontrak <i>unit-link</i>	8.205	-18.483	46.849	15.638	-18.306
6	Keuntungan dari penjualan Efek- Efek dan obligasi Pemerintah	853.850	674.087	779.993	745.904	275.499
7	Beban Operasional lainnya	-40.076.167	-37.566.139	-34.989.097	-31.268.194	-28.754.543
	LABA OPERSIONAL	36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727	26.338.972
1	Pendapatan / (Beban) bukan operasional – neto	10.074	37.572	-12.888	-39.762	30.458
	LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	36.441.440	33.943.369	27.156.863	572.967	26.369.430
1	Beban pajak – neto	-7.985.848	-8.091.432	-5.713.821	-3.922.802	-5.217.032
	LABA TAHUN BERJALAN	28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163	21.152.398
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
1	Pos - Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737
2	Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2.958.445	-2.902.231	1.868.315	785.447	-979.306
3	Beban / (Penghasilan) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak tagihan	7.211.076	-1.316.749	1.877.993	25.694.885	-705.569
	TOTAL PENGHASILAN TKOMPRESIF TAHUN BERJALAN	35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.084	20.446.829
1	Laba berjalan yang diatribusikan kepada :					
	Pemilik entitas induk	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968
	kepentingan non pengendali	973.459	836.916	803.359	843.598	817.430
2	Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
	Pemilik entitas induk	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155
	kepentingan non pengendali	1.011.573	763.657	829.926	860.910	788.674
	LABA PER SAHAM (dalam Ruoiah penuh)	588.90	536.04	442.28	295.85	871.50